

SEJARAH PERKEMBANGAN ISLAM DI LOMBOK (1640 M-1815 M)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)**

Oleh:

BASARUDIN
NIM: 10120006

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-28/Un.02/DA/PP.00.9/01/2018

Tugas Akhir dengan judul : SEJARAH PERKEMBANGAN ISLAM DI LOMBOK (1640-1815 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BASARUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 10120006
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Januari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 19500505 197701 1 001

Penguji I

Drs. Badrun, M.Si
NIP. 19631116 199203 1 003

Penguji II

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 19650928 199303 2 001

Yogyakarta, 17 Januari 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

DEKAN

Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatuullahi wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

SEJARAH PERKEMBANGAN ISLAM DI LOMBOK (1640 M- 1815 M)

yang ditulis oleh:

Nama : Basarudin
NIM : 10120006
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk disidangkan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Warahmatuullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 20 Januari 2018
Dosen Pembimbing


Pof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M. Si
NIP.195005051977011001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Basarudin
NIM : 10120006
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



Basarudin
10120006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Lombok merupakan salah satu tempat yang sangat menarik untuk dikaji dalam perspektif kajian sejarah. Sejak Islam masuk ke pulau Lombok yang dimulai sekitar abad ke-17 M, di bawa dari Sulawesi Selatan, dan disebarkan melalui pulau Sumbawa. Pasca kedatangan agama Islam belum maksimal diterapkan ajarannya di pulau Lombok. Demikian terlihat pada perkembangan ajaran Islam ajaran Islam Waktu Telu sampai saat ini masih berkembang seperti di Bayan dan Lingsar. Melakukan juga di wilayah-wilayah lain di pulau Lombok. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebudayaan serta ilmu pengetahuan.

Penelitian ini menggunakan teori Kroeber difusi kebudayaan merupakan hal baru yang muncul dalam masyarakat. Pertumbuhan suatu unsur kebudayaan merupakan dasar dari perubahan pada suatu kebudayaan bermuladari proses inovasi atau proses persebaran sejumlah unsur kebudayaan. Difusi akan selalu menimbulkan perubahan bagi kebudayaan yang menerima unsur kebudayaan lain yang menyebar, memiliki peran penting dalam kebudayaan manusia.

Kajian ini dielaborasi dengan metode diskriptif analisis yaitu metode yang bertujuan untuk mendapatkan ilustrasi tentang gambaran sejarah perkembangan Islam di Lombok dengan menggunakan pendekatan sosial budaya dan agama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk ajaran Islam, yaitu Islam *Waktu Telu* dan Islam *Waktu Lima*. Keduanya mengimplementasikan akidah dan syari'ah, merupakan dasar fundamental dalam kehidupan beragama.

Kata Kunci: Sejarah, Islamisasi, Lombok

MOTTO

*Apabila di dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk
berbuat suatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan
bertemunya ia dengan kemajuan selangkah pun*

Basarudin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini pertama saya persembahkan untuk ibu dan ayahanda tercinta (Saidi), Ibunda (Sumarni), yang selalu menjadi sepiritku dalam meraih cita-cita.

Kedua, skripsi ku persembahkan untuk program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas dialog keilmuannya selama ini.

Ketiga, skripsiku persembahkan special untuk adik saya tercinta (Nazratul Asikin., S. Kom), yang selalu memberikan kritik saran dan masukan yang tak henti-hentinya demi kelancaran skripsi ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله بالعالميناشهد أن لا إله إلا الله، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله.

اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan salawat serta salam bagi *habibana wasafi ana wamaulana* Muhammad saw. beserta keluarga beliau, sahabat dan umat Islam di seluruh dunia. amin.

Alhamdulillah, skripsi yang berjudul “ Sejarah Perkembangan Islam di Lombok abad ke-17 M,” telah selesai disusun guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu Sejarah pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas karunia dan nikmat yang melimpah dari Allah swt. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul Sejarah Perkembangan Islam di Lombok Abad 17 M, untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora, pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari banyak pihak. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A Ph.D Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
2. Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M. Si., Selaku pembimbing Skripsi saya di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
3. Dr. Maharsi., S. Hum Selaku Wakil Dekan Satu Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

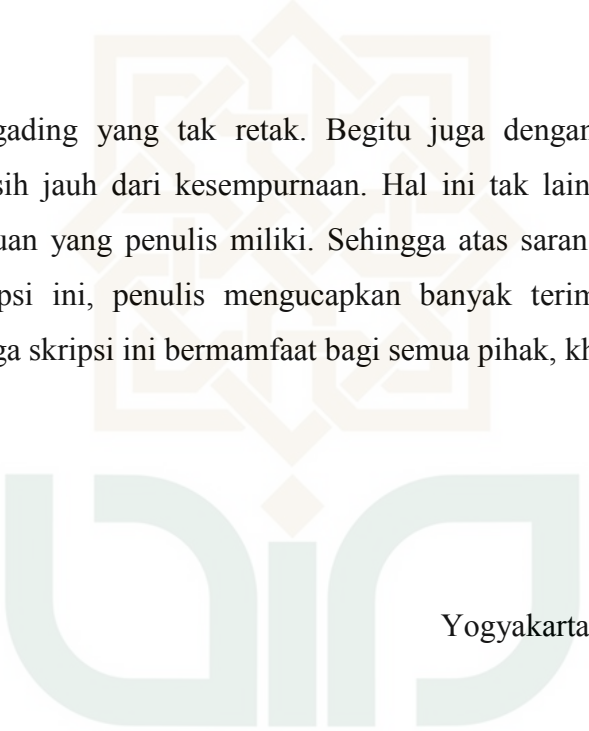
4. Dr. Sujadi. M.A, Selaku Kajar Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak/Ibu Dosen prodi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penyusun skripsi.
6. Bapak/Ibu pegawai perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam pengumpulan literatur.
7. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.
8. Kedua orang, ayah tercinta (Saidi), Ibunda(Sumarni), yang telah berjuang dengan segala kemampuannya dengan tanpa mengenal lelah baik doa maupun materi demi kelancaran studi untuk anaknya selama menuntut ilmu ditengah rantau.
9. Kakak saya Lukmanul Hakim, yang selalu memberikan motivasi dan tiada henti memberikan dukungan dalam belajar, Untukkedua adekku: (Syaripudin dan Nurul Husnawati),terima kasih atas doa, semoga kalian menjadi adik-adik yang cerdas danwisuda secepatnya,harapan saya sebagai kakak semoga keluarga kita berhasil meraih apa yang menjadi cita-cita dan mimpi-mimpi terbaikmu.
10. Bapak Drs. Mustanadi. M,Siselaku penasehat sekaligus pembangkit semangat belajar saya, dan sedikit demi sedikit penulis bisa menghilangkan faktor malas yang ada dalam diri penulis, dan kepada Bapak kepala sekolah Madrasah Aliah Darul Muhajirin, bapak Drs.Humaidi Najamudin,yang selalu memberikan ribuan nasehat dan motivasi kepada penulis, semoga menjadi amal ibadah dan selalu dalam lindungan-Nya.

11. Kepada semua guruku yang ada di Pondok pesantren Darul Muhajirin Praya yang selalu memberikan pandangan yang tajam dan Spiritualitas yang memadai untuk selalu belajar. Semoga apa yang diberikan kepada saya berupa nasihat dan ilmu pengetahuan, semoga bermanfaat dan bernilai ibadah disisi Allah Swt.
12. Kepada semua sahabat (IKADM) Cabang Yogyakarta belajarlal dengan sungguh-sungguh. Semoga mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi nusa dan bangsa. *Love you so much my best friend.*
13. *Special My Beloved*, (Nazratul Asikin, S.Kom), yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis, untuk segera menyelesaikan skripsi, terimakasih atas kebaikan pengorbanan dan ketulusannya selama ini.
14. Sahabat spesial di Kontrakan Hijau, Jumadi Hamzanwadi, Saipul Ardian, Tharik, Umariyadi, L. M. Saleh, L. Abdurrahman, L. Wira Artapati, L. M. Abdul Khaliq, Moh. Abdul Halim. Penulis ucapkan beribu-ribu terimakasih atas semua kebaikan yang kalian berikan kepada penulis, mulai dari fasilitas yang saya butuhkan dll. Ini akan menjadi kenangan yang tidak pernah penulis lupakan sampai kapanpun, semoga Allah membalas semua kebaikan yang pernah sahabat berikan kepada penulis.
15. Terima kasih kepada Sahabat2 Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Adab (CivilComunity), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas proses kebersamaan untuk bagaimana belajar hidup mandiri dan bisa lebih dewasa dan progressif.

16. Teman-teman Seperjuangan SKI angkatan 2010 Tahanil, Rosmawati, Zawin Nuha, Dewi Nurmalasari, Wida Wargianti Solehah, Ach Soheb, Wilian Candra, Deni, Abdurrahman, Yuli Yulianti, dan kepada semua teman-teman yang tidak saya masukkan namanya karna saya tidak hafal namanya. *Keep spirit!!*

Tiada gading yang tak retak. Begitu juga dengan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini tak lain karena keterbatasan Ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Sehingga atas saran dan masukan dalam perbaikan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih, dan penulis berharap semoga skripsi ini bermamfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 08 Januari 2018


BASARUDIN
NIM. 10120006
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batas dan Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Kerangka Teori	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: KONDISI MASYARAKAT LOMBOK ABAD KE-17	
A. Letak Geografis dan Demografi Pulau Lombok	16
B. Kondisi Sosial Masyarakat Pulau Lombok	35

BAB III: METODE PENYEBARAN ISLAM DI LOMBOK ABAD KE-17

A. Masuknya Islam di Lombok.....	42
B. Metode Penyebaran Islam di Lombok Abad ke 17	44
C. Tokoh-Tokoh Penyebaran Islam Abad ke-17 di Lombok.....	51

BAB IV: PERKEMBANGAN ISLAM DI LOMBOK ABAD KE-17

A. Periode Sasi Penyebaran Islam di Lombok Abad ke-17	63
B. Pengaruh Penyebaran Islam Terhadap Prilaku Keberagaman Masyarakat Sasak di Lombok	67
C. Varian-varian Islam di Pulau Lombok	73

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	82
C. Penutup.....	83

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	90
-----------------------	-----------

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	Er
ز	Za	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	sh	es dan ha
ض	Dlad	dl	de dan el
ط	Tha	th	te dan ha
ظ	Dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge dan ha

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
لا	lam alif	lâ	el dan a bercaping
ء	Hamzah		Apostrop
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
.....	Fathah	a	A
.....	Kasrah	i	I
.....	Dlammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Keterangan
ي....	fathah dan ya	ai	a dan i
و....	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. *Maddah* (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
اَ...	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
إِ...	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
أُ...	dammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbutah*

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-syamsy

الحكمة : al-hikmah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Indonesia, sebagaimana kita ketahui secara umum lebih banyak membicarakan wilayah bagian barat saja, terutama pulau Jawa atau pulau-pulau besar lainnya (Sumatra, Kalimantan, Sulawesi), sedangkan wilayah bagian timur Indonesia tidak begitu banyak yang membahasnya. Akibat dari itu semua, pengetahuan mengenai bangsa Indonesia akan menjadi berat sebelah dan karenanya sulit mengerti bangsa Indonesia secara keseluruhan, maka timbullah ketimpangan-ketimpangan yang memprioritaskan pusat dan menelantarkan daerah.¹

Yang menarik dalam pandangan peneliti Varian Islam *Waktu Telu* sudah ada sekitar abad ke-1650 akibat proses pengislaman atau dakwah Islam pada masa awal kedatangan Islam abad ke- 17 di Pulau Lombok. Para pemeluk agama Islam *Waktu Telu* ini masih sangat terpengaruh oleh kepercayaan yang dianut sebelumnya, yaitu *animisme* dan *budhisme*. Disamping juga kurang sempurnanya pembinaan keimanan dan ketakwaan mereka, mengingat sangat kurangnya kesempatan muballig dalam membina mereka. Keadaan ini menghasilkan *sengkretisme* antara kepercayaan mereka sebelum datangnya

¹Syamsuddin Haris, *Desentralisasi dan Otonomi Daerah* (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm. 40.

Islam dengan kepercayaan keislaman yang diajarkan para Tuan Guru. Dengan kata lain, ajaran Islam yang diterima/ diterapkan mereka masih belum sempurna dan belum murni

Di Indonesia bagian timur terdapat jejeran pulau-pulau kecil (Bali, Lombok, Sumbawa, Kupang, dan lain-lain) yang memiliki sejarah yang hampir sama dengan apa yang dialami pulau-pulau bagian barat. Atas dasar “senasib dan seperjuangan” maka pulau-pulau kecil itu pun bergabung dalam negara kesatuan yang dinamakan Indonesia, meskipun dalam sejarahnya mereka memiliki *background* birokrasi kerajaan (*patrimonial*). Pulau Lombok misalnya memiliki sejarah yang begitu dinamis, ia dikuasai lima penguasa yang datang berurutan. Kerajaan Majapahit menjadi penguasa pertama, dilanjutkan oleh Kesultanan Makasar, lalu Kerajaan Karengasem Bali, kemudian kolonial Belanda dan terakhir adalah Dai Nippon (Jepang).²

Jika kita telisik lebih mendalam peristiwa pada abad ke-16 hingga peristiwa yang masuk sampai pada abad ke-17, pulau Lombok menjadi primadona perdagangan internasional, bermula ketika datangnya Portugis ke wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) berlanjut dengan datangnya Belanda di

²Erni Budiwanti, *Islam Sasak, Wetu Telu Versus Watu Lima* (Yogyakarta: LKiS, 2000), hlm. 9-10. Belanda menguasai Lombok dari tahun 1894-1942, Henk Sculte Nordholt dan Gerry Van Klinken (et.), *Politik Lokal di Indonesia*, hlm. 377. Sebagaimana yang di kutip Jamaluddin dalam bukunya, *Sejarah Sosial Islam di Lombok Abad ke-1740-1935*, hlm. 4.

Bali, Lombok, dan Sumbawa.³ Dengan demikian terdapat pada pernyataan di atas bahwa perkembangan ekonomi di Lombok berkembang pesat.

Masuknya kolonial Belanda dan para penguasa ke Pulau Lombok juga diwarnai dengan adanya pengaruh Islam yang dibawa dari Makasar dan pulau Jawa terutama Jawa Timur, baik melalui perdagangan maupun penguasaan.⁴ Pernyataan di atas menjelaskan bahwa perkembangan agama Islam datang dibawa penguasa kerajaan Goa Makasar melalui perdagangan.

Agama Islam di Lombok dibawa oleh Sunan Prapen (anak dari Sunan Giri) yang mengakibatkan gesekan-gesekan langsung maupun tidak langsung dengan budaya yang sudah mapan di pulauitu (Hindu dan Budha Majapahit) pada abad ke-17.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Sejarah Perkembangan Islam di Lombok pada Abad ke-17.?
2. Bagaimana Metode Penyebaran Islam di Lombok Abad ke-17 dan Tokoh yang Menyebarkan Islam.?

³Pulau Lombok terkenal dengan pulau penghasil beras, pulau Sumbawa terkenal penghasil daging dan kayu cendana, lihat pada Gede Pamarimatha, Perdagangan dan politik di Nusa Tenggara 1815-1915, Jakarta: KTILV, 2002, hlm. 2-3.

⁴Masuknya Islam menurut H.L Wacana sekitar abad ke-16 yang dibawa oleh Pangeran Prapen (1548-1606), Menurut Muhammad Yunus, Islam masuk dimulai pada abad ke-17, lebih lanjut tentang pendapat-pendapat tokoh-tokoh lain silahkan lihat penelitian Ahmad Abd Syakur, Islam dan Kebudayaan “*Akulturasi Nilai-Nilai Islam dalam Budaya Sasak*”, hlm. 49-64.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:
 - a. Untuk mengetahui secara komperhensif mengenai sejarah perkembangan Islam di Lombok pada Abad ke-17 M.
 - b. Untuk menelusuri lebih jauh tentang metode penyebaran penerapan Agama Islam di Lombok khususnya masyarakat Sasak Abad ke-17 M.
2. Penelitian ini diharapkan:
 - a. Dapat dijadikan rujukan dalam memahami sejarah Lombok, terutama tentang sistem penyebarannya, khususnya tentang konsep perkembangan Islam Lombok, sehingga kontribusinya terhadap khazanah intelektual Islam berkaitan dengan sistem perkembangan Islam.
 - b. Dapat memberikan inspirasi untuk perkembangan dan konsep-konsep pemerintahan Islam, dan sebagai solusi alternatif bagi persoalan politik umat Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan telaah pustaka sampai sejauh ini penulis belum banyak menemukan peneliti yang secara khusus mengkaji sejarah perkembangan Islam di Lombok abad ke-17M. Namun selain itu ada beberapa peneliti yang membahas tentang perkembangan Islam di Lombok, diantaranya:

1. Penelitian Erlan Mulyadi, berjudul "*Kontribusi Tuan Guru KH. M. Zainuddin Abdul Madjid Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Pulau Lombok Pada Tahun 1932-1997*". Dalam tesis ini Erlan Mulyadi menggunakan pendekatan historis-sosiologis dengan metodologi kepustakaan, ia menjelaskan tentang bagaimana TGH. M. Zainuddin Abdul Madjid sebagai sosok pembaharuan pendidikan Islam di pulau Lombok dan menjelaskan tentang sistem pendidikan yang TGH. M. Zainuddin Abdul Madjid, yang dimana dulunya bersifat *halaqah* dan kini menjadi sistem yang kita kenal dengan tingkatan-tingkatan klasikal, (*class*), ia juga menjelaskan tentang materi pendidikan, Institusi Pendidikan, dan Metode Pendidikan. Selain itu ia juga menggambarkan betapa pentingnya pendidikan menurut TGH. M. Zainuddin Abdul Madjid.
2. Penelitian Muh. Tohir yang berjudul "*Tuan Guru Haji Zaenuddin Abdul Madjid dan Perannya Dalam Pembaharuan Islam di Lombok Timur 1906-1998*". Diterbitkan di Yogyakarta oleh Fak. Adab UIN Suka pada tahun 2003. Skripsi ini hanya mengulas peran TGH. M. Zainuddin Abdul Madjid terhadap pembaharuan Islam di Lombok Timur saja dan tidak menawarkan konsep pembaharuannya. Dalam skripsi ini Tohir menganalisis melalui perspektif sejarah (*historis*) dan bersifat diskriptif.
3. Buku karya Dr. Masnun. Yang berjudul "*Tuan Guru. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid (Gagasan dan Gerakan pembaharuan Islam di Nusa Tenggara Barat)*" terbitan Pustaka Miqad, (2007). Perbedaan dengan penelitian Mahammad Tohir

adalah pada penelitian peneliti membahas paratokoh penyebar Islam secara umum terutama pada abad ke-17.

4. Erlan Muliadi, *“Kontribusi TGH. M. Zainuddin Abdul Madjid dalam Pembaharuan Bidang Pendidikan Islam di Lombok Pada Tahun” 1932-1997*. Namun, fokus penelitiannya dalam mengulas beberapa aspek tersebut hanya pada dataran bidang pendidikan, syariah (Hukum), dakwah teologi dan tasawuf dan masih pada lingkup Nusa Tenggara Barat. Dengan beberapa bidang kajian diatas maka peneliti berpikir bahwa dalam dataran pembaharuan Islam tidak hanya pada bidang itu saja, artinya masih banyak lagi aspek keislaman yang harus dilihat dalam kajian pembaharuan Islam itu sendiri. Sehingga dalam buku ini peneliti melihat bahwa perlu ada bidang yang lain selain hal itu. Seperti halnya pada penelitian Muhammad Tohir di atas penelitian yang penulis lakukan tidak hanya berkuat padasatu tokoh saja, tapi para tokoh penyebaran Islam terutama paratuan guru.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Bartholomew yang berjudul *“Alif Lam Mim: Kearipan Masyarakat Sasak”*, mengaitkan dengan katagori siapa saja yang masih berpegang pada agama Islam yang bercampur dengan kebiasaan atau cara berpikir yang teradisional (*Animisme, Dinamisme*), sehingga secara tidak langsung ia mendefinisikan orang Sasak sebagai sekelompok komunitas manusia yang ada di pulau Lombok yang beragama Islam dan keyakinan Islam tersebut dicampurkan dengan kepercayaan yang bersifat tradisional atau sinkritis. Berbeda dengan penelitian peneliti yang ingin mengetahui secara komprehensif mengenai Sejarah

Perkembangan Islam di Lombok pada Abad ke-17 M, dan untuk menelusuri lebih jauh tentang metode penyebaran penerapan Agama Islam di Lombok khususnya pada masyarakat Sasak Abad ke-17 M.

6. Erni Budiwanti Islam Sasak “*Wetu Telu Versus Wetu Lima*”(2000) melakukan penelitian terhadap komunitas Sasak dalam bentuk analisis konflik yang terjadi antara pemeluk agama Islam *Wetu Telu* dengan *Wetu Lima*, ia menyoroti ekspansi ajaran yang dilakukan oleh para penganut Islam *Wetu Lima* terhadap pemeluk Islam *Wetu Telu*, jadi fokus analisisnya pada masalah studi sejarah agama dari komunitas Sasak. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah ingin mencari bagaimana perkembangan Islam di Lombok abad ke-17 M.
7. Penelitian Subriah Aan Hikmah yang berjudul “*Pulau Seribu Masjid*” (2001), yang menjelaskan tentang kondisi keberagamaan masyarakat Sasak di Masjid sebagai pusat aktivitas masyarakat Sasak ini memfokuskan studinya pada fungsi Masjid bagi masyarakat muslimin di Lombok yang dijadikan sebagai pusat aktivitas keagamaan mereka. Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah kalau memfokuskan tentang kondisi masyarakat Sasak pada fungsi masjid, maka dalam penelitian penulis lebih membahas tentang “Sejarah Perkembangan Islam di Lombok Abad ke-17, dalam penelitian ini memfokuskan pada penelusuran Sejarah Perkembangan Islam di Lombok khususnya yang terjadi pada abad ke-17, penting untuk membantu dan memberi gambaran situasi dan kondisi pada rumah peribadatan suku Sasak.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bertujuan untuk menghasilkan bentuk dan proses pengisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah terjadi pada masa lalu. Dengan penelitian sejarah ini penulis berusaha memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu dan hubungannya dengan keadaan masa sekarang, atau memahami kejadian atau keadaan masa sekarang dalam hubungannya dengan masa lalu. Bahwa masa sekarang ini adalah hasil dari suatu proses perkembangan historis yaitu suatu proses perkembangan melalui fase-fase yang masing-masing memuat kondisi atau kausalitas dari fase berikutnya. Melalui pendekatan ini dapat dikemukakan penjelasan sejarah (*historical explanation*) yang meliputi: asal usul, pertumbuhan dan perkembangannya dari waktu ke waktu. Pengertian keagamaan dalam konteks ini mengacu pada gejala faktual agama (pendekatan behavioral), dan tidak menyinggung aspek teologis metafisisnya.⁵

Dengan penelitian sejarah juga dapat mengkaji kebijakan politik yang diambil seorang penguasa yang merupakan cakupan sebuah keputusan politik. Keputusan politik adalah keputusan yang mengikat, menyangkut, dan mempengaruhi masyarakat. Menurut *David Easton* politik mencakup segala aktivitas yang berpengaruh terhadap kebijakan yang berwibawa dan berkuasa yang diterima oleh suatu masyarakat.⁶

⁵Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 17.

⁶Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 190.

Jika kebijakan dianggap sebagai fenomena politik dan dimaknai sebagai distribusi kekuasaan, maka tidak dapat dipungkiri bahwa masuk dan berkembangnya Islam di Lombok tidak bisa dipisahkan dari proses politik. Pola distribusi ini jelas dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam penelitian ini menggunakan teori difusi AlKroeber untuk mengemukakan perubahan sosial yang terjadi dalam interaksi sosial serta perkembangan Islam di Lombok.

Menurut Al-Kroeber difusi kebudayaan merupakan hal baru yang muncul dalam masyarakat. Pertumbuhan suatu unsur kebudayaan merupakan dasar dari perubahan pada suatu kebudayaan bermula dari proses inovasi atau proses persebaran sejumlah unsur kebudayaan. Difusi akan selalu menimbulkan perubahan bagi kebudayaan yang menerima unsur kebudayaan lain yang menyebar, memiliki peran penting dalam kebudayaan manusia.

Difusi itu sendiri akan terjadi jika penemu baru telah diterima oleh masyarakat dapat diteruskan dan disebar luaskan ke khalayak umum. demikian dapat menjadi pendorong bagi pertumbuhan kebudayaan masyarakat. Dengan pendekatan ini penulis mencari dan mendeskripsikan peranan dan usaha pemerintah dan para mubalig dalam menyebarkan dan mengembangkan Islam di Lombok, khususnya pada abad ke-17.⁷ Sedangkan, pendekatan Sosiologi dalam hal ini berguna sebagai kaca mata untuk melihat sejarah perkembangan Islam di Pulau Lombok abad ke-17 dari sisi sosialnya.

⁷Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2005), hlm.90.

Ada beberapa konsep yang penting untuk dipahami jika ingin menganalisa gejala-gejala dan kejadian-kejadian sosial-budaya sebagai sebuah proses yang sedang berjalan dan bergeser. Dalam Sosiologi dan Antropologi proses di atas disebut sebagai dinamika sosial.⁸

Dari beberapa konsep tersebut, yang dipakai dalam penelitian ini adalah konsep tentang asimilasi. Asimilasi perpaduan budaya atau menciptakan budaya baru atau *assimilation* adalah proses sosial yang timbul bila ada.⁹

- a. kelompok-kelompok manusia dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda.
- b. saling bergaul secara intensif untuk waktu yang relatif lama, sehingga
- c. kebudayaan dari masing-masing kelompok tadi berubah sifatnya yang khas, dan juga unsur-unsur dari kebudayaan masing-masing tersebut berubah menjadi unsur-unsur kebudayaan campuran.

Kasus asimilasi biasanya terjadi antara dua kelompok berbeda, yakni kelompok mayoritas dan minoritas. Ketika kedua golongan tersebut bergaul dalam waktu yang lama, biasanya golongan yang minoritas akan mengubah sifat khas dari unsur-unsur kebudayaannya, dan menyesuaikannya dengan kebudayaan dari golongan mayoritas sedemikian rupa sehingga lambat laun

⁸Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1983), hlm. 230-231.

⁹*Ibid.*, hlm. 232.

kehilangan kepribadian kebudayaannya, dan masuk ke dalam kebudayaan mayoritas.¹⁰

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Kajian ini merupakan talaah pustaka. Penelitian sejarah dilakukan melalui lima tahap, yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber-sumber, verifikasi, interpretasi, dan penulisan.¹¹

Topik penelitian ini adalah perkembangan Islam di Lombok pada abad ke-17. Pemilihan topik ini didasarkan pada fakta-fakta bahwa perkembangan Islam pada masa tersebut merupakan perkembangan yang paling gemilang, atau penyebaran dan perkembangan Islam di Pulau Lombok mencapai zaman keemasan.

Seperti yang sudah diuraikan Kuntowijoyo dalam pengantar bukunya yang berjudul *metodelogi sejarah*, metode sejarah dapat diartikan sebagai petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis tentu dari pengertian tersebut dapat ditarik empat langkah dalam penelitian sejarah, yaitu *Heuristik*, *Verifikasi*, *Interpretasi*, dan *Historiografi*.

¹⁰Koenjaraningrat mengemukakan bahwa dalam sejarah kebudayaan, manusia selalu bergerak dari satu wilayah ke wilayah lainnya (migrasi) baik itu terjadi secara lambat maupun berlangsung cepat dan mendadak, baik berkelompok maupun sendiri-sendiri. Disarikan dari Koenjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1983), hlm. 250.

¹¹Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005), hlm. 90.

Kuntowijoyo mengatakan, bahwa metode penelitian sejarah itu ada lima tahap, yaitu: pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi, dan penelitian. Setiap penelitian sejarah setidaknya harus memenuhi lima tahap itu, atau empat tahap karena pemilihan topik telah dilakukan di awal sebelum melakukan penelitian. Begitu dengan penelitian ini, menggunakan empat tahapan penelitian.¹²

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif analisis*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pandangan yang berkaitan dengan sistem perkembangan Islam di Lombok abad ke-17 M, kemudian sistem penyebaran tersebut dianalisis dari data yang diperoleh.¹³

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, maka metode yang digunakan adalah metode sejarah, yaitu dengan menguji dan menganalisis secara kritis rekaman masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.¹⁴

Metode sejarah ini bertumpu pada empat langkah kegiatan, yaitu pengumpulan sumber (*Heuristik*), keritik sumber (*Verifikasi*), penapsiran (*Intrerpretasi*), dan peneliti (*Historiografi*).¹⁵

¹²*Ibid.*, hlm. 92.

¹³Daud Gerung, dkk, *Lombok Mirah Sasak Adi: Sejarah Sosial, Islam, Budaya, Politik, dan Ekonomi Lombok* (Jakarta: Imsak Press, 2011), hlm. 46.

¹⁴Louis Gottscholk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI-Pres, 1985), hlm. 39.

¹⁵Kuntowijoyo, *Metodelogi Sejarah* (Jakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 32.

a. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Pengumpulan sumber yaitu tahap dalam pengumpulan data, baik itu tertulis maupun lisan yang diperlakukan untuk kelengkapan penelitian.¹⁶ Sumber tertulis bisa berbentuk dokumen, artefak dan arsip. Sumber tidak tertulis berupa data yang berasal dari penuturan, narasi, atau cerita dari narasumber. Untuk mengungkap sumber kedua ini dikenal dengan sejarah lisan.

Sebagai sumber primer dipergunakan catatan-catatan sejarah tentang pulau Lombok. Data sekunder berasal dari tulisan-tulisan dan dokumentasi yang mendukung dan sesuai dengan tema penelitian ini. Data diolah dari hasil penelitian teks atau sumber lain sejarah membahas tentang tema penelitian terkait. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses berkembangnya Islam di Lombok abad ke-17 M.

Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber-sumber tertulis berupa buku, ensiklopedi, jurnal, koran, dan internet yang berhubungan dengan sistem perkembangan Islam di Lombok abad ke-17 M.

b. Verifikasi (Keritik Sumber)

Verifikasi dilakukan sebagai alat pengendalian atau pengecekan proses serta untuk mendeteksi adanya kekeliruan yang terjadi. Dalam hal ini dilakukan

¹⁶*Ibid.*, hlm. 33.

kritik ekstern dan intern.¹⁷ Sehingga sumber data yang diperoleh benar-benar otentik dan kredibel.

Verifikasi merupakan pengujian mengenai keaslian sumber. Keaslian sumber diperoleh melalui kritik sumber, yang terdiri dari kritik ekstern dan mendapatkan sumber data yang bisa dipertanggung jawabkan. Sedangkan kritik intern dilakukan dengan cara mengkorelasikan beberapa referensi yang diperoleh sebagai acuan untuk mendapatkan data yang valid.

c. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi selalu memunculkan problem subjektivitas. Namun dengan proses analisis yang tepat akan mendapatkan gambaran yang jelas dan objektif terhadap sejarah perkembangan Islam di Lombok abad ke-17 M.

Langkah ini merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan proses Islamisasi di Lombok abad ke-17 M, kemudian selanjutnya dikuatkan menggunakan teori dalam mengungkapkan fakta yang sudah di teliti.

d. Historiografi (penulisan sejarah)

Historiografi adalah tahap akhir sebagai prosedur penelitian sejarah dengan memperhatikan aspek kronologis.¹⁸ Pada langkah ini penulis menyusun bahan-bahan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya menjadi suatu

¹⁷Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 58.

¹⁸Hermawan Warsito, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Logos Wacana, 1992), hlm. 11.

kisah atau penyajian secara sistematis sesuai dengan metode penulisan dalam penelitian karia ilmiah.

Langkah terakhir ini, penulis mendiskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pendiskripsian hasil penelitian dilakukan dengan cara mengintegrasikan kejadian yang satu dengan kejadian lainnya yang berkaitan dengan proses Islamisasi di Lombok, sehingga penelitian ini menghasilkan rangkaian kronologi dan tulisan sejarah yang jelas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman, pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang disusun secara kronologis dan saling berkaitan.

Bab *Pertama*, adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Isi pokok bab ini merupakan gambaran seluruh penelitian secara garis besar, untuk uraian lebih rinci akan diuraikan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab *Kedua*, diisi dengan pengenalan obyek penelitian, dalam hal ini adalah mengenal Pulau Lombok. Pada bab ini di diskripsikan tentang sejarah pulau Lombok, geografi dan monografi pulau Lombok, kondisi sosial dan agama serta kepercayaan masyarakat Lombok. Hal ini perlu diungkap dengan tujuan agar dapat mengetahui latar belakang atau settingan masyarakat pulau Lombok setelah datangnya Islam pada abad ke-17 M.

Bab *Ketiga*, membahas mengenai perkembangan Islam di Lombok pada abad ke-17 M. Pada bab ini dibahas tentang sejarah masuknya Islam di Lombok, pembawa dan metode yang di gunakan untuk menyampaikan dakwah Islam di pulau Lombok terhadap penyebaran dan ajaran agama Islam tersebut.

Bab *Keempat*, membahas tentang perkembangan islam di pulau Lombok .Pada bab ini dipaparkan mengenai munculnya varian-varian keagamaan di pulau Lombok, organisasi-organisasi Islam di pulau Lombok. Pembahasan ini merupakan fokus kajian yang di maksudkan untuk mengetahui perkembangan Islam di pulau Lombok. Pembahasan ini merupakan fokus kajian yang dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan Islam di Lombok abad ke-17 M.

Bab *Kelima*, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan hasil pembahasan secara keseluruhan dan disertai dengan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan pada bab-bab di atas dengan elaborasi dan analisis tentang sejarah perkembangan Islam di Lombok abad ke-17 M, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas pokok masalah yang telah diajukan sebagai berikut:

Perkembangan Islam di Lombok abad ke-17 M, merupakan perkembangan keagamaan yang didukung oleh beberapa faktor. Faktor ajaran yang mudah diterima sebagaimana tergambar dalam proses masuknya Islam ke pulau Lombok terjadi dengan cara damai pada abad ke-17, meski mendapat respon yang berbeda dari masyarakat Lombok, tapi dari mayoritas masyarakat Lombok menerima kedatangan Islam dengan baik. Pengikut Islam mulai berkembang pesat yang terutama disebarluaskan oleh para Tuan Guru melalui media pendidikan. Seperti pondok pesantren dan organisasi-organisasi Islam.

Di Lombok terdapat dua varian Islam, yaitu Islam *Waktu Telu* dan Islam *Waktu Lima*. Keduanya sama-sama percaya adanya Allah swt, dan bahwa Muhammad saw, adalah utusan Nabi/Rasul-nya. Perbedaannya tampak pada implementasi di bidang akidah dan syari'ah, yang merupakan dasar fundamental dalam kehidupan beragama. Dalam bidang *akidah*, Islam *Waktu Telu* masih menganut *singketisme* antara Hindu, Buddha dan Islam. Di samping percaya terhadap Allah mereka juga mempercayai roh dan makhluk halus.

Sebelum masuknya Islam, masyarakat yang mendiami pulau Lombok berturut-turut menganut kepercayaan animisme, dinamisme kemudian Hindu. Islam pertama kali masuk melalui para wali dari pulau Jawa yakni Sunan Prapen pada sekitar abad ke-17, setelah runtuhnya kerajaan Majapahit. Bahasa pengantar yang digunakan para penyebar tersebut adalah bahasa Jawa Kuno. Dalam menyampaikan ajaran Islam, para wali tersebut tidak serta merta menghilangkan kebiasaan lama masyarakat yang masih menganut kepercayaan lamanya. Bahkan terjadi akulturasi antara Islam dengan budaya masyarakat setempat, karena para penyebar tersebut memanfaatkan adat-istiadat setempat untuk mempermudah penyampaian Islam. Kitab-kitab ajaran agama pada masa itu ditulis ulang dalam bahasa Jawa Kuno. Bahkan syahadat bagi para penganut *Wetu Telu* dilengkapi dengan kalimat dalam bahasa Jawa Kuno. Pada masa itu, yang diwajibkan untuk melakukan peribadatan adalah para pemangku adat atau kiai saja.

Kerajaan Lombok, ketika Kerajaan ini dipimpin oleh Prabu Rangkesari, Pangeran Prapen, putera Sunan Ratu Giri datang mengislamkan kerajaan Lombok. Dalam Babad Lombok disebutkan, pengislaman ini merupakan upaya dari Raden Paku atau Sunan Ratu Giri dari Gersik, Surabaya yang memerintahkan raja-raja Jawa Timur dan Palembang untuk menyebarkan Islam ke berbagai wilayah di Nusantara. Proses pengislaman oleh Sunan Prapen menuai hasil yang menggembirakan, hingga beberapa tahun kemudian seluruh pulau Lombok memeluk agama Islam, kecuali beberapa tempat yang masih mempertahankan adat istiadat lama.

Sementara di Kerajaan Lombok, sebuah kebijakan besar dilakukan Prabu Rangkesari dengan memindahkan pusat kerajaan ke desa Selaparang atas usul Patih Banda Yuda dan Patih Singa Yuda. Pemindahan ini dilakukan dengan alasan letak Desa Selaparang lebih strategis dan tidak mudah diserang musuh dibandingkan posisi sebelumnya.

B. Saran

Setelah melalui proses dan kajian terhadap sistem perkembangan Islam di Lombok abad ke-17 M, kiranya penulis perlu mengemukakan beberapa saran sebagai kajian penulisan atas persoalan-persoalan dalam karya ilmiah ini.

Penelitian yang lebih komprehensif mengenai perkembangan Islam, khususnya mengenai sistem perkembangan Islam di Lombok abad ke-17 M, sangat diperlukan. Penelitian seperti itu bisa memberikan inspirasi bagi perbaikan sistem perkembangan yang sedang berjalan, misalnya dalam perkembangan Islam di wilayah Nusantara.

Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui apa yang sebenarnya menjadi faktor-faktor yang menjadi titik tolak kemajuan dalam suatu negara yang berlabel Islam yang kemudian direlevansikan atau hubungan dengan pemerintahan Indonesia. Penelitian ini tentunya jauh dari kesempurnaan, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut untuk menghasilkan wacana pemikiran yang sehat dan mencerdaskan bagi pengkaji sejarah dan kebudayaan Islam atau sejarah Islam secara umum.

C. Kata Penutup

Allhamdulillah berkat petunjuk dan rahmat Allah Swt. Serta bimbingan dari bapak dosen, bantuan dari rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Dalam penulisan skripsi ini, disadari sepenuhnya bahwa untaian kata demi katanya tidak akan terlepas dari kealpaan dan kehilafan. Jika ada sisinya yang sesuai dengan pandangan pembaca yang budiman maka semua itu karena petunjuk Allah Swt. Jika tidak ada yang relevan dilihat dari sudut pandang pembaca yang budiman maka semua itu adalah bagian dari keterbatasan penyusun sebagai manusia biasa. Untuk itu kritik dan saran sangat membantu dalam rangka perbaikan skripsi ini.

Kepada Allah juga penyusun mohon ampun dan kembalikan segalanya dengan harapan semoga tulisan ini dapat membawa manfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca umumnya, sekaligus merupakan amal ibadah bagi penyusun dan mendapat ridho dari Allah Swt. Amin.

Akhirnya penyusun mengutip sebuah pepatah Arab yang bermakna:

”Jikalau sesuatu itu sudah sempurna, maka tampilkan kekurangannya”, begitu juga dengan karya ilmiah ini. Apabila karya ilmiah (skripsi) ini telah sempurna, niscaya tampilkan segala kekurangannya. Karena tiada bunga mawar yang tak berduri, tiada gading yang tak retak *and no body perfect*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos, 1999.
- _____, *“Metodelogi Penelitian Sejarah*, Jakarta: Longos, 1999.
- Adonis, Tito (ed.). *Suku Terasing Sasak di Bayan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat*, Jakarta: Depdikbut, 1989.
- Ahyar, Muhammad, *Etika Merarik Pada Masyarakat Muslim Wetu Telu di Bayan Lombok Barat*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1996.
- Amin, Ahmad. dkk., *Sejarah Bima*, Bima: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1971.
- Anak Agung Ketut Agung, *Kupu-Kupu Kuning Yang Terbang di Selat Lombok: (Denpasar: Upada Sastra, 1661-1950.*
- Anggara, Nasir, *Politik Tuan Guru: Sketsa Biografi TGH. Lalu Muhamad Faisal dan Perannya Mengembangkan NU di Lombok*, Yogyakarta: Genta Press, 2008.
- Ariadi, Muhammad, *Haji Sasak, Sebuah Potret Dialektika Haji dan Kebudayaan Lokal*, Ciputat: IMPRESSA Publishing, 2013.
- Avonius, Lena, *Revforming Wetu Telu Islam, Adat, and the Promises of Regionalism in Pos-New Order Lombok*, Helsinki, 2004.
- Bartholomew, Ryan John, *Alaif Lam Mim: Kearipan Masyarakat Sasak*, Terj. Imron Rosyadi, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Behrend, E.T, *The Serat Jatisuara*, Ahli bahasa oleh A. Ikram dengan judul: *Serat Jatisuara, Struktur dan Perubahan di Dalam Puisi Jawa 1600-1930*, Jakarta: INIS, 1995.
- Budiwanti, Erni, *Islam Sasak; Wetu Telu Versus Wetu Lima*, Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, Priyayi: Dalam Masyarakat Jawa* terj. Aswab Mahasin, Jakarta: Pustaka Jaya, 1983

- Daud, Gerung, *Lombok Mirah Sasak Adi: Sejarah Sosial, Islam, Budaya, Politi, dan Ekonomi Lombok*. dkk., Jakarta: Imsak Press, 2011.
- Harfin, Muhammad. dkk., Gerung, Daud (ed.). *Lombok Mirah Sasak Adi: Sejarah Sosial, Islam, Budaya, Politi, dan Ekonomi Lombok*, Jakarta: Imsak Press, 2011.
- Hikmah, Aan Subriah, yang berjudul, *Pulau Seribu Masjid*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Jamaluddin, *Sejarah Sosial Islam di Lombok Tahun, 1740-1935*. Seri Desertasi, Jakarta: Litbang Kementrian Agama RI, 2011.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1983.
- Kuntowijoyo, *Metodelogi Sejarah*, Jakarta: Tiara Wacana, 1994.
- _____, *“Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005.
- Munir, Badrun, *Perubahan atau Setatus Quo*, Cetakan Pertama, PT Jaringan Pena: Yogyakarta, 2004.
- Noor, Muhammad, Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Visi Kebangsaan Religius Refleksi Pemikiran dan Perjuangan*, Cakung: Jakarta, 2004.
- Parimatha, Gde, *Perdagangan dan Politik di Nusa Tenggara, 1815-1915*, Jakarta: Djambatan, 2002.
- Salam, Solichin, *Lombok Pulau Perawan Sejarah dan Masa Depan*, Jakarta: Kunir Mas, 1992.
- Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Syakur, Abd, A, *Islam dan Kebudayaan “Akulturasi Nilai-Nilai Islam dalam Budaya Sasak”*, Yogyakarta: Adab Press, 2006.
- Zakaria, Fathurrahman, *Muzaik Budaya Orang Sasak*, Mataram, Yayasan Sumurmas Al Hamidi, 1998.
- Zuhdi, Harfin, *Lombok Mirah Sasak Adi: Sejarah Sosial, Islam, Budaya, Politik, dan Ekonomi Lombok*. dkk., Jakarta: Imsak Press, 2011.

CURICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Basarudin
Tempat tanggal lahir : Gaek Banyu Urip: 07 September 1992
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Gaek Banyu Urip Prabar, Lombok Tengah, NTB.
No Hp : 085-337-333-452
Email : Basarudin.shum@gmail.com

Nama Orang Tua
Ayah : Saidi
Alamat : Gaek Banyu Urip Prabar, Lombok Tengah, NTB.
Pekerjaan : Tani
Ibu : Sumarni
Alamat : Gaek Banyu Urip Prabar, Lombok Tengah, NTB.
Pekerjaan : Tani

B. Riwayat Pendidikan:

1. SDN. Prapak
2. MTS Riyadlul Anwar Ketangga Kateng Prabar
3. MA Darul Muhajirin- Praya, Lombok Tengah, NTB (2007-2010).
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuktahun 2010, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya/Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI).

C. Pengalaman Organisasi:

1. OSIS di MTS. Riadlul Anwar ketangga kateng Bidang Pengenalan Organisatoris.
2. Organisasi PMII Telah Menjabat sebagai Wakil ketua Korep (MARIJAN), Mahasiswa Keritis Berjiwa Nasionalis.
3. (BEM-J SKI), Pernah Menjabat sebagai Keordinataor Editor, 2011-2012.
4. (SENAT F), Pernah Menjabat sebagai Ketua pada Th. 2013-2015

5. Organisasi IKPM TASTURA, Ikatan Pelajar Mahasiswa Lombok Tengah, Sudah menjabat sebagai Ketua Asrama pada Th. 2012-2014.
6. Anggota dalam diskusi ilmiah PKS I UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010
7. Organisasi IKADM pernah menjabat di bidang kordinator INTLEKTUAL pada tahun 2011
8. Organisasi BERUGAK INSTITUT Mansih menjabat di bidang kajian Sejarah dan Budaya Masyarakat Sasak Lombok tahun 2014

D. Kariya Ilmiah:

Skripsi, Sejarah Perkembangan Islam di Lombok (1640 M- 1815 M)

Yogyakarta 17 Februari 2018

Basarudin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA